

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, BOPO, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Rizki Muti Agustiani*

*Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Depok 16424. Jawa Barat  
[rizki\\_muti@staff.gunadarma.ac.id](mailto:rizki_muti@staff.gunadarma.ac.id)*

**Abstrak**

*Bank mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari unit ekonomi surplus dan menyalurkannya kembali kepada unit ekonomi defisit dalam bentuk kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh 1) Good Corporate Governance; 2) Return on Asset (ROA); 3) Return on Equity (ROE); 4) BOPO; 5) Capital Adequacy Ratio (CAR) pada nilai perusahaan. Analisis menggunakan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 24. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Good Corporate Governance yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan jumlah komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa dengan variabel Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), BOPO, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.*

*Kata kunci: nilai perusahaan, tobin's Q, good corporate governance*

**GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, BOPO, AND CAPITAL ADEQUACY RATIO INFLUENCE TOWARD GO PUBLIC COMPANY'S VALUE ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

**Abstract**

*The Bank has a primary function as an intermediary institution, which is collecting funds from the surplus economic unit and distributed it back to the deficit economy unit in the form of credit. This study aims to determine and analyze the influence of 1) Good Corporate Governance; 2) Return on Assets (ROA); 3) Return on Equity (ROE); 4) BOPO; 5) Capital Adequacy Ratio (CAR) at company value. Analysis using multiple linear regression using SPSS version 24. The result of this research is Good Corporate Governance variable measured by board size, independence of board of commissioner, board size and audit committee have not been affecting the value enterprise. Similar to Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), BOPO, and Capital Adequacy Ratio (CAR) have not been affecting the value enterprise.*

*Keywords: corporate value, tobin;s Q, good corporate governance*

**PENDAHULUAN**

Bank mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu meng-

himpun dana dari unit ekonomi surplus dan menyalurkannya kembali kepada unit ekonomi defisit dalam bentuk kredit. Selain itu, bank sebagai perusahaan juga

tidak dapat mengesampingkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, (Djabid, 2009).

*Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan juga kerap diinformasikan oleh perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Anwar dkk, 2010). Salah satu yang menjadi tolak ukur kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba..

Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek di masa yang akan datang. Dalam mengukur kinerja keuangan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO adalah merupakan contoh indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Selain itu bank juga harus mempertimbangkan kecukupan modal untuk mengantisipasi risiko bank. Permodalan dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh 1) *Good Corporate Governance*; 2) *Return on Asset* (ROA); 3) *Return on Equity* (ROE); 4) BOPO; 5) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan berdasarkan kelengkapan data dapat digunakan sebagai sampel sebesar 14 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan adalah GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR dan variabel tidak bebas adalah Nilai Perusahaan dengan menggunakan Tobins'Q.

Data penelitian dianalisis menggunakan metode regresi berganda melalui program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 24. Model yang digunakan sebagai berikut:

$$NP = a + b_1UDK + b_2IDK + b_3UDD + b_4JKA + b_5ROA + b_6ROE + b_7BOPO + b_8CAR + e$$

Dimana :

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$  = Koefisien regresi

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

IDK = Independensi Dewan Komisaris

UDD = Ukuran Dewan Direksi

JKA = Jumlah Komite Audit

ROA = Return on Asset

ROE = Return on Equity

BOPO = bopo

CAR = Capital Adequacy Ratio

e = Faktor pengganggu

## PEMBAHASAN

Persamaan regresi dapat menjelaskan bagaimana bentuk pengaruh setiap variabel bebas pada variabel tidak bebas. Persamaan regresi yang diperoleh dari tabel t adalah sebagai berikut:

$$NP = 0,809 + 0,020 UDK + 0,000 IDK + 0,020 UDD - 0,083 JKA + 0,252 ROA - 0,014 ROE + 0,005 BOPO - 0,024 CAR + e$$

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Variabel (Constant)	Koefisien Regresi			Koefisien Parsial	
	B	Std. Error	t tabel	t	Sig.
(Constant)	0.829	0.705		1.177	0.251
UDK	0.020	0.049	2.0181	0.398	0.694
IDK	0.000	0.007		-0.050	0.961
UDD	0.020	0.025		0.817	0.423
JKA	-0.083	0.065		-1.276	0.215
ROA	0.252	0.078		3.213	0.004
ROE	-0.014	0.005		-2.753	0.011
BOPO	0.005	0.006		0.803	0.430
CAR	-0.024	0.011		-2.183	0.040

Sumber : Data diolah

Berikut penjelasan dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada Tabel 1:

1. Untuk nilai t hitung dari pengaruh variabel UDK terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,398 dimana nilai t hitung tersebut berada antara  $-2,0181 < t \text{ hitung} < + 2,0181$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa UDK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wardoyo dan Agustiani (2015). Meskipun dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasihat namun tidak dianggap terlalu berpengaruh dengan nilai suatu perusahaan.
2. Untuk nilai t hitung dari pengaruh variabel IDK terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,961 dimana nilai t hitung tersebut berada antara  $-2,0181 < t \text{ hitung} < + 2,0181$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa IDK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) yang juga mendapatkan hasil variabel independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa
3. Untuk nilai t hitung dari pengaruh variabel UDD terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,423 dimana nilai t hitung tersebut berada antara  $-2,0181 < t \text{ hitung} < + 2,0181$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa UDD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Muryati dan Suardhikan (2014) dimana dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk nilai t hitung dari pengaruh variabel JKA terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,215 dimana nilai t hitung tersebut berada antara  $-2,0181 < t \text{ hitung} < + 2,0181$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

wa besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik dan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Adanya monitoring yang dilakukan dewan komisaris *independen* tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga target perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sulit tercapai apabila terdapat perbedaan kepentingan seperti itu.



- pulkan bahwa JKA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muryati dan Suardhika (2014) dimana komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk nilai  $t$  hitung dari pengaruh variabel ROA terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,004 dimana nilai  $t$  hitung tersebut berada antara  $-2,0181 < t \text{ hitung} < + 2,0181$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa UDK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dkk (2017), dimana hasil ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV dimana PBV merupakan salah satu alat ukur nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengindikasikan dengan kondisi return on asset yang baik atau meningkat tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor perbankan.
  6. Untuk nilai  $t$  hitung dari pengaruh variabel ROE terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,011 dimana nilai  $t$  hitung tersebut berada antara  $-2,0181 < t \text{ hitung} < + 2,0181$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Fahrizal (2013) bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan ini perusahaan harus mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif. Sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan dan nilai tambah yang lebih besar dari biaya modalnya
  7. Untuk nilai  $t$  hitung dari pengaruh variabel BOPO terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,430 dimana nilai  $t$  hitung tersebut berada antara  $-2,0181 < t \text{ hitung} < + 2,0181$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sudiyatno dan Fatmawati (2013), semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank untuk memperoleh laba semakin kecil. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suardana, 2009 menghasilkan BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
  8. Untuk nilai  $t$  hitung dari pengaruh variabel CAR terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,040 dimana nilai  $t$  hitung tersebut berada antara  $-2,0181 < t \text{ hitung} < + 2,0181$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh laba yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) yang menyatakan kecukupan pemenuhan modal (CAR) tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat dihasilkan dari analisis dan pembahasan sebelumnya adalah variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komi-

saris, ukuran dewan direksi dan jumlah komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa dengan variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah supaya menambahkan variabel independen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arif Budiman. 2010. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Return Saham. Universitas Indonesia
- Defri, 2012 Analisis *Capital Adequacy Ratio* CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1 (1).
- Djabid, 2009 Kebijakan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Utang : Sebuah Perspektif *Agency Cost*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13 (12), pp. 249 – 259.
- Fahrizal, Helmy. 2013. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) Dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muryati dan Suardhika. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2(2014): 411-429. ISSN: 2302-8556.
- Putra, C., dan Haryanto, P., 2006 Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap *Price To Book Value* Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004 –2006. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi JSMO*, 4 (2).
- Suardana, K.A., 2009 Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2).
- Sudiyatno, B., dan Fatmawati, A., 2013 Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap kinerja Bank Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9 (1), pp. 73-86.
- Wardoyo dan Agustiani, R.M. 2015. Dampak Implementasi RGEK Terhadap Nilai Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kinerja* Volume 19, No.2, Th. 2015: Hal. 126-138.
- Wardoyo dan Veronica, T.M. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang *Go Public*. *Jurnal Dinamika Manajemen* 4 (2), 2013.